

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
BERBANTUAN MEDIA GRAFIS BAGAN IDENTIFIKASI
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN**

***THE IMPROVING SKILLS OF WRITING LETTER WITH COOPERATIVE
LEARNING MODEL TYPE OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS ASSISTED GRAPHICAL MEDIA CHART IDENTIFICATION
OF CLASS VII B SMP NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN***

Oleh: Dimas Prasetyo, 13201241008, PBSI, FBS, UNY, dimasprasetyo437@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan media grafis bagan identifikasi pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, angket, pengamatan, dan tes. Data yang digunakan berupa hasil observasi siswa, catatan lapangan, angket, hasil tes menulis surat dinas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dibantu dengan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman. Berdasarkan indikator keberhasilan, terdapat peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi dan perilaku siswa yang lebih perhatian, serius, sungguh-sungguh, aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran. Kerja sama, Suasana pembelajaran yang kondusif, ketertiban, kelancaran dan ketepatan selesainya pembelajaran juga meningkat ke arah yang lebih baik. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang mencapai ≥ 75 . Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata menulis surat dinas siswa adalah 60,02. Pada Siklus I nilai rata-rata menulis surat dinas siswa menjadi 74,3, kemudian meningkat sebesar 14,82% menjadi 85,31 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis surat dinas siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Kata kunci: surat dinas, *Student Teams Achievement Divisions*, media grafis bagan identifikasi.

Abstract

This research is purposed to describe improving the ability to write letter using cooperative learning model type of student teams achievement divisions assisted graphical media chart identification on students of Class VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

This research is Classroom Action Research (PTK). The subject of this research are students Class VIIB SMP Negeri 2 Ngaglik consist of 32 students. This research is conducted in two cycles which in each cycle there are four components as research design that is planning, implementation, observation, and reflection. Research data obtained through observation, document analysis, and tests. Data analysis is conducted qualitatively with quantitative data. Data used in the form of student observation, interview, questionnaire, field notes, test results writing letter, and documentation. Data analysis uses quantitative and qualitative analysis. The success criteria of action is divided into two, namely process and product. The success of the process is measured by improving the learning process and student behavior during better learning. The success of the product is measured on the achievement of better indicators and student scores.

The results showed that the implementation of cooperative learning model type of student teams achievement divisions assisted graphical media chart identification can improve the ability to write letter of students of class VII B SMP Negeri 2 Ngaglik. Improvements appear to improve processes and products. Increased process is seen from the condition and behavior of students who are more considerate, serious, earnest, active, and eager in learning. Conducive atmosphere and the establishment of good cooperation in the implementation of learning is also seen as a form of process improvement. The increase of the product is seen from the average score of the students writing result and reached ≥ 75 . On the pre-action stage, the mean score was 60,02. Which is from the first cycle with the average is 78,25 and the second cycle is 82. From these results can be concluded that the STAD is one cooperative learning model that can improve the learning process and learning result to writing letter on student of Class VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Keywords: letter, Student Teams Achivement Divisions, graphical media chart identification

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang penting. Menulis merupakan aspek berbahasa yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah melahirkan ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Meskipun demikian, menulis tidak sekedar membuat tulisan, tetapi juga membuat perencanaan, menyiapkan konstruk khas bahasa tulis, memilih kata-kata, lalu menatanya dalam struktur yang tepat (Musfiroh, 2016: 238).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Keterampilan menulis lebih rumit dibandingkan keterampilan kebahasaan yang lainnya. Oleh karena itu, menulis menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit. Siswa harus memiliki pengetahuan yang luas sebelum menulis. Selain itu, mereka harus mengembangkan ide dan gagasannya. Hal ini mejadi kesulitan tersendiri bagi siswa

karena ketidakterbiasaan mereka dalam menulis.

Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan dapat mengetahui sampai mana pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu, melalui kegiatan menulis juga dapat mengembangkan berbagai gagasan. Tujuan menulis menurut Semi (2007: 14) yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum.

Pengembangan keterampilan menulis terutama menulis surat dinas perlu mendapat perhatian yang serius karena keterampilan menulis surat dinas tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan. Surat dinas yaitu surat yang dikirimkan kepada suatu instansi, organisasi, perusahaan, dan dapat juga dikirimkan kepada perseorangan, baik yang dikirimkan oleh instansi, organisasi, perusahaan, maupun oleh perseorangan pula (Maysuhara, 2009: 10).

Pembelajaran menulis surat dinas terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Permasalahan ini terlihat dari observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman. Siswa kurang memiliki pengetahuan yang luas terhadap suatu hal. Referensi dan perbendaharaan kata yang mereka miliki terbatas, sehingga mereka kurang bisa mengembangkan ide dan gagasannya.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman masih berupa metode ceramah. Hal ini menyebabkan para siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru mengenai semua hal dalam menulis surat dinas tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa. Pembelajaran tipe STAD akan

membantu siswa untuk belajar aktif dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010: 143).

Slavin (2010: 5) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang sangat besar untuk mengembangkan hubungan antar siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka.

Dengan demikian, mereka akan dapat saling melengkapi pengetahuan yang mereka miliki, sehingga pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin paham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) meningkatkan kerja keras siswa, (2) memotivasi siswa, (3) meningkatkan pemahaman siswa, dan (4) menambah pengetahuan siswa.

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Banyak siswa merasa proses pembelajaran bahasa Indonesia membosankan, sehingga motivasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan tidak terbangun dengan baik. Hal ini menyebabkan ide dan gagasan yang seharusnya berkembang dengan baik menjadi terhambat karena proses pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas masih rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis surat dinas diakibatkan karena berbagai faktor yang dihadapi siswa dalam menulis berupa kesulitan dalam memilih kosa kata, menyusun kalimat, dan penggunaan tanda baca. Saat menulis surat dinas, tanda baca dan kosa kata yang dipilih merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian pembaca karena pemilihan kosa kata dan penggunaan tanda baca yang salah dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Grafis Bagan Identifikasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman”. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok

yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006: 16).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIIB SMP Negeri2 Ngaglik, Sleman dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal tentang keterampilan siswa dan kendala guru dalam pembelajaran menulis surat dinas. Wawancara dilakukan kepada guru dengan menanyakan pertanyaan terkait dengan komponen pembelajaran.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi awal dan akhir keterampilan siswa dalam menulis surat dinas dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat dinas dengan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi. Angket diberikan kepada siswa.

c. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sekolah, siswa, dan guru sebelum melakukan penelitian. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran menulis surat dinas dengan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi.

d. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh nilai siswa dalam menulis surat dinas di awal dan di akhir tiap-tiap siklus terhadap peningkatan menulis surat dinas pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil pembelajaran menulis surat dinas dengan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Surat Dinas

Kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu tahapPratindakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalammenulissurat dinas. Hal lain yang dilakukan pada tahap Pratindakan yaitu dengan observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis surat

dinas, wawancara terhadap guru dan siswa, dan tes menulis surat dinas.

Tahap Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2017 pada pukul 09.15-11.15 WIB.Nilai rata-rata menulis surat dinas pada tahap pratindakan yaitu 60,02. Nilai tersebut masih jauh dari KKM yaitu 75.

2. Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Grafis Bagan Identifikasi

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pengamatan Proses

Tabel 1: **Proses Pembelajaran Menulis Surat Dinas Pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan	B	B
2.	Kesungguh-sungguhan siswa	C	C
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan	C	C
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran	K	C

5.	Kerjasama antarsiswa dalam kelompok	K	C
6.	Suasana pembelajaran yang kondusif	B	B
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran	B	B
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa	K	C
9.	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	B	B
10.	Ketepatan selesainya proses pembelajaran	C	C

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup
 B = Baik K = Kurang

2) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai menulis surat dinas pada siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media grafis bagan identifikasi. Dari nilai menulis surat dinas pada Siklus I diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 74,3.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Proses

Tabel 2: **Proses Pembelajaran Menulis Surat Dinas Pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan	Pertemuan
		1	2
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan	B	SB
2.	Kesungguh-sungguhan siswa	B	B
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan	B	SB
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran	SB	SB
5.	Kerjasama antarsiswa dalam kelompok	B	SB
6.	Suasana pembelajaran yang kondusif	B	B
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran	B	SB
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa	B	B
9.	Kelancaran langkah-langkah pembelajaran	SB	SB
10.	Ketepatan selesainya proses pembelajaran	SB	SB

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup
 B = Baik K = Kurang

2) Pengamatan Produk

Pengamatan produk pada Siklus II dilakukan dengan mengamati nilai hasil menulis surat dinas. Nilai akhir menulis surat dinas merupakan nilai rata-rata dari penilaian yang dilakukan oleh

peneliti dan guru. Dari nilai menulis surat dinas pada Siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas yaitu 85,31. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,82%.

Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran sudah cukup kondusif, meskipun kelas masih terlihat gaduh, namun gaduh yang tercipta adalah gaduh karena sedang berdiskusi. Pada pertemuan ini, masih ada pula siswa yang terlihat bergurau dan berbicara bersama temannya.

Kemudian, terlihat pula beberapa siswa sudah aktif bertanya kepada guru terkait hal-hal yang dianggap sulit dan belum paham. Keantusiasan siswa terlihat pada pelaksanaan pembelajaran, terutama pada tahap berdiskusi dalam kelompok. Kelompok yang terbentuk terlihat bersemangat dan bekerjasama dengan baik dalam

kelompok, meskipun terlihat ada satu kelompok yang anggotanya bermalas-malasan dan tidak mau ikut bekerjasama, namun setelah ditegur oleh guru, kelompok tersebut mau menyelesaikan tugasnya dan tidak lagi membuat kegaduhan.

Pada pembelajaran siklus ini, suasana dan situasi pembelajaran terlihat tidak lebih gaduh dibanding pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat dalam diskusi. Kondisi pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Kerjasama yang terbangun juga sudah lebih baik. Beberapa diantaranya telah berkontribusi secara individu dengan baik untuk kelompoknya.

Selain itu, perhatian siswa lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat lebih fokus dan tidak banyak bergurau sendiri. Siswa juga dapat mengerjakan tugasnya tepat pada waktunya.

Pada siklus II, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang memfokuskan pada situasi dan

kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, hampir semua siswa memerhatikan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hampir sebagian besar siswa mencatat hal-hal yang penting tentang menulis surat dinas. Sudah tidak terlihat siswa yang berbicara dengan temannya. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kondusif, pembelajaran juga berlangsung efektif dan efisien.

Meningkatnya kualitas proses juga terlihat pada saat siswa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas menulis surat dinas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan seluruh kelompok juga dapat melaksanakan diskusi dengan tertib. Selain itu, keaktifan siswa pada pertemuan ini juga meningkat, kondisi kelas sudah tenang dan kondusif, sehingga guru tidak perlu sering mengingatkan siswa untuk tenang.

Pada pertemuan ini, minat dan kesungguhan siswa meningkat menjadi kategori sangat baik. Hal

tersebut terlihat dari terselesainya pekerjaan siswa sebelum waktu yang seharusnya. Suasana pembelajaran juga semakin hangat dan kondusif. Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa dalam pembelajaran sudah tergolong dalam kategori baik. Secara umum, berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah jauh lebih baik dari pertemuan dan tindakan sebelumnya.

2. Peningkatan Kualitas Produk pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan produk dapat dilihat dari pengamatan hasil, yaitu berupa hasil penilaian menulis surat dinas. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran ini, apabila telah mencapai nilai sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi telah mendapat skor lebih dari atau sama dengan 75.

Pada tahap pratindakan, dari 32 jumlah siswa yang hadir mengikuti tes menulis surat dinas

hanya 9 siswa atau 28,12% yang tuntas dan sebanyak 23 siswa atau 71,87% belum tuntas. Nilai terendah siswa pada tahap pratindakan adalah 36,67 dan nilai tertinggi adalah 83,33.

Setelah diberi tindakan siklus I, nilai siswa meningkat. Dari 32 siswa yang hadir mengikuti tes menulis surat dinas siklus I, sebanyak 20 siswa atau 62,5% siswa nilainya tuntas dan 12 siswa atau 37,5% siswa belum tuntas. Nilai terendah pada siklus I adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 90.

Kemudian, pada tindakan siklus II mengalami banyak peningkatan keterampilan menulis surat dinas. Dari 32 siswa yang hadir mengikuti tes menulis surat dinas siklus II, sebanyak 31 siswa atau 96,87% siswa memenuhi kriteria ketuntasan penilaian dan 1 siswa atau 3,12% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan penilaian. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 96,67. Berikut ini perbandingan nilai keterampilan menulis surat dinas pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Ngaglik. Setelah diberi tindakan menggunakan Model pembelajaran STAD, secara proses kualitas pembelajaran menulis surat dinas meningkat.
2. Penggunaan model pembelajaran STAD pada pembelajaran menulis surat dinas dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas pada siswa. Hasil rata-rata keterampilan menulis surat dinas siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis surat dinas siswa sebelum diberi tindakan adalah 60,02, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan

menulis surat dinas siswa naik menjadi 74,3. Nilai rata-rata keterampilan menulis surat dinas siswa pada akhir siklus II adalah 85,31. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata siswa dalam menulis surat dinas.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang digunakan dalam penelitian. Penelitian hanya dilakukan dalam lima kali pertemuan atau 15 x 40 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan jam pelajaran efektif kelas VII yang berdekatan dengan ujian pendalaman materi kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penelitian dapat mengurangi kecermatan terhadap berbagai hal yang dilakukan selama penelitian. Terlepas dari hal itu penerapan model pembelajaran STAD pada pembelajaran menulis surat dinas berhasil dilaksanakan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru: disarankan untuk lebih sering menggunakan pendekatan, strategi, atau model pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran keterampilan menulis surat dinas. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran STAD.
2. Bagi Sekolah: disarankan untuk memberikan fasilitas dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan melakukan kerjasama penelitian dengan mahasiswa menggunakan Model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis surat dinas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.

- Maysuhara, R. Swasti. 2009. *Surat Menyurat, Proposal, dan Pendirian Usaha*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2016. *Psikolinguistik Edukasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.